

## Kinerja Kelembagaan Terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi (Studi Kasus pada Gapoktan Sepakat di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar)

### *Institutional Performance on the Distribution of Subsidized Fertilizers (Case Study on Gapoktan Sepakat in Pattinoang Village Galesong District Takalar Regency)*

**Asti Ananda<sup>1\*</sup>, Jumiati<sup>2</sup>, Akbar<sup>3</sup>**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*

*\*Email: asti12ananda@gmail.com*

#### **Abstract**

*Gapoktan as a socio-economic organization aims to increase economies of scale and business efficiency. The Gapoktan institution in Pattinoang Village is one of the most important parts in managing the formulation of the distribution of subsidized fertilizers. However, the process of distributing subsidized fertilizers must be initiated by the proposed fertilizer needs of the farmers as outlined in the RDKK (Definitive Plan for Group Needs). The sampling technique used is purposive sampling. The results showed that (1) The institutional performance of the Association of Farmer Groups (Gapoktan) agreed on the distribution of subsidized fertilizers in Pattinoang Village, Galesong District, Takalar Regency, in the high category with an average of 81.8. of 3 variables based on the quantity of subsidized fertilizer, service quality and timeliness of distribution. (2) The distribution pattern of subsidized fertilizer in Pattinoang village on time according to the concept of the Definitive Plan for Group Needs (RDKK) is not implemented properly and its implementation has not been implemented in accordance with the guidelines for implementing subsidized fertilizer subsidies from the government.*

**Keywords:** *Gapoktan, Institution Perfomance, Subsidizes Fertilizer*

#### **Abstrak**

Gapoktan sebagai organisasi sosial-ekonomi bertujuan meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kelembagaan Gapoktan di Desa Pattinoang termasuk salah satu bagian terpenting dalam pengurusan rumusan distribusi pupuk bersubsidi. Akan tetapi, proses penyaluran pupuk bersubsidi harus diawali oleh usulan kebutuhan pupuk para petani yang dituangkan dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok). Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu, purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Adapun kinerja kelembagaan Gabungan kelompok tani (Gapoktan) sepakat terhadap pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 81.8. dari 3 variabel berdasarkan kuantitas pupuk bersubsidi, kualitas pelayanan dan ketepatan waktu penyaluran. (2) Pola distribusi pupuk bersubsidi di desa Pattinoang ketepatan waktu sesuai dengan konsep Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) tidak terlaksana dengan baik dan pelaksanaannya belum dilaksanakan sesuai dengan pedoman pelaksanaan subsidi pupuk subsidi dari pemerintah.

**Kata Kunci:** *Gapoktan, Kinerja Kelembagaan, Pupuk Bersubsidi*

## **I. PENDAHULUAN**

Salah satu yang berperan penting dalam sektor pertanian yaitu kelembagaan, sebab menjadi bagian terpenting pada sistem usahatani dalam menopang keberlanjutan pertanian. Bukan hanya menyangkut kelembagaan usahatani, tetapi peranan kelembagaan yang dapat mendukung pengembangan model penyuluhan terpadu. Adapun hal yang berpengaruh

dalam kelembagaan yaitu tidak terlepas dari tingkat kinerjanya pada sektor pertanian. Kelembagaan yang mempunyai kedudukan pada kegiatan usahatani, di antaranya kelembagaan petani seperti kelompok tani dan rumah tangga petani merupakan bagian terkecil. Kondisi kelembagaan petani seperti kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) masih belum sesuai dengan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP). Sebab, kelembagaan yang ada saat ini tidak berfokus pada kegiatan pasca produksi tapi lebih berfokus pada kegiatan produksinya.

Keadaan tersebut tidak searah dengan harapan pemerintah yang mengharapkan kegiatan usahatani yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya. Salah satu hal yang mempengaruhi usahatani yaitu input yang digunakan dalam proses produksi [1]. Petani dalam satu desa di bentuk menjadi kelompok tani sesuai dengan aturan yang berlaku, kemudian tergabung dalam Gabungan kelompok tani (Gapoktan). Gapoktan bertujuan meningkatkan skala perekonomian dan efisiensi usaha. Peran Gapoktan diharapkan dapat membantu dalam pemenuhan permodalan pertanian seperti sarana produksi, pemasaran dan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani [2] [3]. Adapun terkait kinerja kelembagaan Gapoktan dapat diukur melalui tiga variabel yaitu berdasarkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktunya.

Agar mampu tercapai sasaran pada Gapoktan dan menghasilkan tindakan yang diharapkan maka perlu diterapkan standar perilaku Gapoktan. Salah satu kegiatan usahatani digunakan yaitu penyediaan input seperti pupuk, pestisida dan benih. Sehingga, ketersediaan pupuk di pasar baik dari segi kuantitas, kualitas dan harga yang terjangkau menjadi salah satu syarat yang harus dijamin oleh pemerintah [4]. Efektivitas penggunaan pupuk bersubsidi harus sesuai dengan peraturan pemerintah Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04/Kpst/RC.210/B/02/2019 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2019. Penggunaan pupuk diharapkan sesuai dengan rekomendasi lokasi standar teknis penggunaan pupuk yang dianjurkan oleh pemerintah dan kemampuan menerapkan teknologi serta menerima informasi yang berkaitan dengan usahatani untuk meningkatkan produktivitas [5] [6].

Desa Pattinoang merupakan desa pemekaran dari Desa Parangmata yang terletak di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil *survey* yang telah dilakukan, ada 90% jumlah penduduk di Pattinoang bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga masyarakat Desa Pattinoang menggantungkan kehidupannya pada kegiatan usahatani. Kelembagaan Gapoktan di Desa Pattinoang termasuk salah satu bagian terpenting dalam pengurusan rumusan distribusi pupuk bersubsidi, seperti penyusunan RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) yang dibuat kelompok tani dan di fasilitasi oleh Gapoktan, Akan tetapi, proses penyaluran pupuk bersubsidi masih belum sesuai dengan petunjuk teknis sehingga masih ada keterlambatan penyaluran dan ketidaksesuaian dengan Harga Ecer Tertinggi (HET). Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi agar mampu meningkatkan kinerja Gapoktan di Desa Pattinoang.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Februari-April 2022 untuk mengamati kinerja kelembagaan Gapoktan Sepakat terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang.

### 2.2 Teknik Penentuan Informan

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel secara sengaja [7]. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 34 informan yaitu Kepala Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pengurus inti Gapoktan, pengurus inti masing-masing kelompok tani dan 2 perwakilan setiap anggota kelompok tani.

### 2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh secara melalui wawancara langsung dengan informan sesuai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi seperti Pedoman Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi, Kantor Desa Pattinoang serta literatur lainnya yang mendukung penelitian ini.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi terlebih dahulu di lokasi penelitian, teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan informan dalam hal ini PPL, Gapoktan dan kelompok tani. Sedangkan dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen dan gambar-gambar yang dapat menjadi penunjang penelitian ini.

### 2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala *likers* untuk mengukur kinerja kelembagaan Gapoktan Sepakat terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang. Adapun skala *likers* yang digunakan pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likers

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	T	Tinggi	3
2	S	Sedang	2
3	R	Rendah	1

Sumber: Riduwan (2009).

Adapun indeks kategori penilaian kinerja, yaitu:

- 34 – 56 = Rendah
- 57 – 79 = Sedang
- 80 – 102 = Tinggi

Kinerja kelembagaan Gapoktan dinyatakan dalam bentuk tinjauan kontinum, sehingga dapat diketahui kinerja kelembagaan petani terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang berada pada kategori rendah, sedang, atau tinggi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Kinerja Kelembagaan Gapoktan Sepakat

Menurut [8], dalam mengukur kinerja terdapat tiga kriteria utama yaitu:

- a. Kinerja kuantitas, melibatkan perhitungan keluaran dari proses atau pelaksanaan kegiatan.
- b. Kinerja kualitas, yang melibatkan perhitungan keluaran yang mencerminkan pengukuran "tingkat kepuasan" yaitu seberapa baik penyelesaiannya.
- c. Kinerja ketepatan waktu, merupakan jenis pengukuran khusus dari pengukuran kuantitas yang menentukan ketepatan waktu penyelesaian suatu kegiatan atau pekerjaan.

Adapun parameter kinerja kelembagaan Gapoktan Sepakat terhadap distribusi pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Parameter Kinerja Kelembagaan Gapoktan Sepakat Terhadap Distribusi Pupuk Bersubsidi Sepakat di Desa Pattinoang Kecamatan Pallangga Kabupaten Takalar

No.	Variabel	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Kuantitas	88,8	Tinggi
2	Kualitas	75,6	Sedang
3	Ketepatan waktu	79,6	Sedang
<b>Total</b>		<b>244</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81.33</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk mengukur kinerja kelembagaan Gapoktan Sepakat berdasarkan variabel kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu maka jika digabungkan diperoleh hasil yang pertama yaitu variabel kuantitas informan banyak memberikan rata-rata 88,8 yaitu termasuk kategori tinggi, kedua indikator sedang dengan rata-rata 75,6 artinya informan cukup puas dengan kualitas kinerja kelembagaan Gapoktan Sepakat dan berdasarkan variabel ketepatan waktu dengan banyak informan memberikan penilaian tinggi dengan persentase 79,6 termasuk kategori sedang.

Kinerja Gapoktan Sepakat terhadap penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang dengan rata-rata 81.33 termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun termasuk tinggi, akan tetapi masih ada kegiatan pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum sesuai petunjuk teknis penyaluran yang berkaitan dengan kinerja Gapoktan Sepakat. Sehingga, sangat perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja kelembagaan Gapoktan Sepakat.

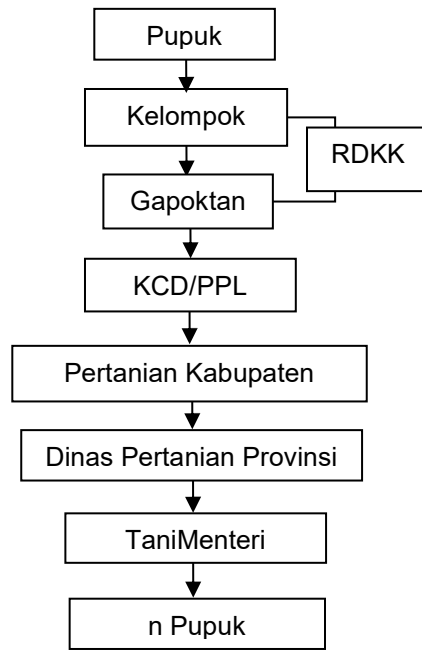
Meskipun belum sesuai dengan variabel kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu pada pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, petani belum pernah ada yang melakukan komplain kepada instansi pemerintah setempat atau kepada pengecer dan masih menggunakan pupuk bersubsidi sampai sekarang.

Hal tersebut, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [9], terkait peranan suatu kelembagaan dapat dilihat dari kemampuan dari kelembagaan tersebut dalam mengelola dan memberikan manfaat secara efektif berdasarkan kriteria penilaian baik dari pihak kelompok tani maupun dari para petani yang tergabung dalam kelompok tersebut. Peranan kelembagaan yang baik dapat memberikan dampak positif bagi para anggotanya.

### 3.2 Pola Distribusi Pupuk Bersubsidi di Desa Pattinoang

Gapoktan Sepakat merupakan salah satu kelembagaan petani yang berada di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Ada 6 kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sepakat diantaranya kelompok tani Assamaturu, Paraiatte, Bolompangang, Julukanaya, Sikarannuang dan Baji Minasa. Keberadaan kelompok tani tersebut diharapkan mempermudah petani dalam hal melakukan pembelian bibit pupuk dan obat-obatan. Agar pupuk yang diterima oleh petani sesuai dengan ketetapan dan memenuhi prinsip enam tepat dalam hal ini tepat tempat tepat jumlah tepat jenis tepat waktu, tepat mutu dan harga. Maka perlu disusun RDKK oleh kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pendamping sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2018.

Setelah melakukan penyusunan melalui musyawarah dan diselesaikan oleh masing-masing kelompok tani 2 (dua) bulan sebelum musim tanam dimulai, selanjutnya RDKK yang telah disusun tersebut betul-betul rill atau sesuai dengan luas lahan masing-masing untuk penggunaan saru priode pengolahan usahatani. Adapun pola permintaan pupuk subsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada Gambar berikut:

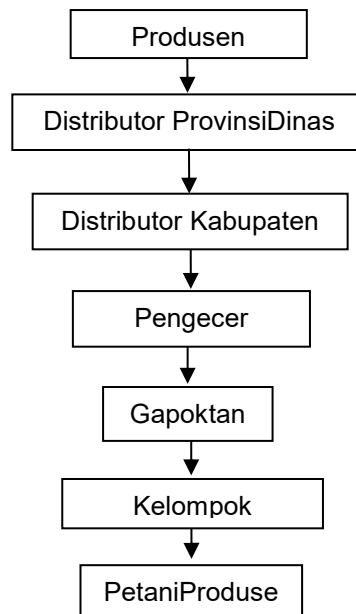


Gambar 1. Pola permintaan pupuk bersubsidi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat proses permintaan pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang dimulai dari petani yang telah tergabung pada kelompok tani dalam penyusunan RDCK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) sesuai dengan peraturan Dikjen Prasarana dan Sarana Pertanian tentang petunjuk pelaksanaan penyusunan RDCK. Adapun tahapan penyusunan RDCK di Desa Pattinoang, yaitu dimulai dari pertemuan 6 pengurus inti kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sepakat. Selanjutnya mengadakan musyawarah anggota kelompok tani dipimpin oleh ketua kelompok tani untuk menyusun daftar kebutuhan riil pupuk bersubsidi yang akan dibeli oleh setiap anggota kelompok tani dengan menetapkan jumlah, jenis pupuk yang dilihat berdasarkan luas lahan para petani di Desa Pattioang.

Pertemuan di fasilitasi oleh Gapoktan Sepakat yang dihadiri oleh pengurus kelompok tani untuk membahas dan merumuskan RDCK dengan menampung hasil musyawarah anggota kelompok tani tentang rencana kebutuhan kelompok tani. Kemudian memeriksa kelengkapan RDCK dan penandatanganan RDCK oleh setiap kelompok tani yang ada di Desa Pattinoang. Setelah RDCK disetujui, KCD melaporkan ke dinas pertanian yang ada di Kecamatan Galesong. Bupati Takalar maka Dinas Pertanian Kabupaten Takalar akan menyusun rekapitulasi RDCK untuk di laporkan dan di koordinasikan dengan Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya Dinas Pertanian Provinsi akan mengkoordinasikan dan menyerahkan RDCK untuk pupuk subsidi kepada Menteri Pertanian dan Dirlin Sarana dan Prasarana Pertanian. Alur distribusi pupuk bersubsidi didasarkan pada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian. Sehingga pupuk yang diperoleh petani dapat memenuhi prinsip enam tepat (tepat tempat, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat mutu dan tepat harga) serta efektivitasnya meningkat, maka harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Adapun pola distribusi pupuk bersubsidi di Desa Pattionoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, yaitu:



Gambar 2. Pola distribusi pupuk bersubsidi

Berdasarkan gambar tersebut, adapun proses pendistribusian pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yang dimulai Menteri Pertanian memberikan RDKK kepada Produsen pupuk. Pupuk yang akan disalurkan yaitu harus sesuai dengan jumlah yang tercantum di RDKK. Apabila pupuk bersubsidi ingin diambil, maka Gapoktan harus menyampaikan RDKK yang telah disusun oleh kelompok tani kepada pengecer. Selanjutnya, pengecer membawa RDKK kepada distributor yang ada di Kecamatan Galesong. Dari distributor kecamatan Galesong akan diteruskan ke distributor Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian memberikan kepada produsen pupuk bersubsidi.

Setelah itu, distributor Kecamatan Provinsi Sulawesi mengambil pupuk bersubsidi dari produsen sesuai jumlah yang tercantum dalam RDKK untuk diberikan kepada distributor Kecamatan Galesong sebelum sampai ke kepada pengecer kemudian menyalurkan ke Gapoktan atau kelompok tani. Melalui Gapoktan atau kelompok tani petani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai yang tercantum dalam RDKK yang telah disusun tersebut.

Berdasarkan pola distribusi tersebut, petani terkadang terkendala pada prinsip tepat harga, jumlah dan waktu penyaluran pupuk. Jika petani tidak menebus segera menebus pupuk tersebut maka penyalurannya atau proses pendistribusian juga pasti tidak tepat waktu. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [10], terkait dengan kebijakan pupuk bersubsidi sangat diperlukan untuk mengurangi beban petani dan mendorong produktivitas pertanian. Penerapan pupuk bersubsidi sangat perlu untuk diawasi, sehingga penyaluran pupuk bersubsidi dapat terpenuhi berdasarkan prinsip 6 tepat, yakni jenis, jumlah, harga, mutu, waktu dan tempat.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka adapun kesimpulan pada penelitian ini, yaitu:

- a. Kinerja Gapoktan Sepakat terhadap penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang dengan rata-rata 81.33. Meskipun berada pada kategori tinggi, akan tetapi masih ada kegiatan pendistribusian pupuk bersubsidi yang belum sesuai petunjuk teknis penyaluran. Sehingga, sangat perlu adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja kelembagaan

Gapoktan Sepakat.

- b. Pola penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Pattinoang, perlu penyusunan RDKK yang didampingi penyuluh pendamping mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016. RDKK yang telah dibuat tersebut harus merupakan kebutuhan riil pupuk dari kelompok tani untuk satu periode tertentu dalam pengelolaan usahatani.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, adapun mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diantaranya:

- a. Bagi Gabungan kelompok tani (Gapoktan), hendaknya lebih giat lagi melakukan sosialisasi pertanian dan mampu memenuhi kebutuhan pupuk bersubsidi agar para anggota lebih sejahtera.
- b. Bagi petani, terkhususnya yang menjadi anggota kelompok tani agar dapat meningkatkan keterampilan dalam menerima segala informasi yang diberikan oleh pengurus guna meningkatkan produksi yang akhirnya berimplikasi pada pendapatan seperti pemakaian pupuk yang tepat dalam pemakaiannya sesuai rekomendasi.
- c. Bagi pemerintah, agar terus berusaha memperhatikan dan mendukung para petani terutama dalam hal kebijakan pupuk bersubsidi dan melakukan pengawasan yang intensif terhadap oknum yang melakukan kecurangan terhadap penyaluran pupuk bersubsidi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Effendy, L. (2020). Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(1): 38-47.
- [2] Sarnaidi. (2020). Efektivitas Gapoktan dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian di Desa Kota Datar Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- [3] Ramlayana. (2020). Efektivitas Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [4] Purnama, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Pendapatan Petani Bayam di Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- [5] Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO). 2011. Laporan Penelitian. Peta Masalah Pupuk Bersubsidi di Indonesia. Jakarta.
- [6] Putri, (2019). Analisis Kinerja Kelembagaan Gapoktan Sidolestari di Desa Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (Stiper) Dharma Wacana Metro – Lampung.
- [7] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Agus, Dharma. 2014. Manajemen Supervisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- [9] Sadikin I, Subagyono K. (2008). Kinerja Beberapa Indikator Kesejahteraan Petani pada di Perdesaan Kabupaten Karawang 2008. Bandung: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- [10] Sularno, B. Irawan dan N. Handayani. 2016. Analisis pelaksanaan kebijakan dan distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Karawang Jawa Barat. J. Agrosains dan Teknologi 1 (2):73-87.